

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan secara terperinci mengenai metode penelitian yang peneliti gunakan. Fungsi utama pada bagian ini yaitu sebagai pijakan ilmiah penelitian yang dilaksanakan. Sejalan dengan fungsinya, maka peneliti akan menguraikan secara lengkap meliputi desain dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam topik “Peran Guru dalam Pengembangan Literasi Finansial Pada Anak Usia 5-6 Tahun.”

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif dilakukan pada subjek yang berkembang apa adanya, tanpa dimanipulasi oleh tindakan dan kehadiran peneliti dalam dinamika lingkungan fenomena terjadi. Menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa metode kualitatif disebut metode baru, karena baru 1985-an mulai ramai digunakan. Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat pospositivistik. Metode ini disebut sebagai metode artistik atau lebih bersifat seni, tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat. Adapun sifatnya *discovery* (eksplorasi menemukan hipotesis). Sebagaimana dinyatakan juga oleh Creswell (dalam Putra, 2013) bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami pandangan individu, menaritemukan dan menjelaskan proses, membentuk atau merumuskan teori berbasis perspektif partisipan yang diteliti, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, disebutkan oleh Mukhtar (2013) bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menemukan suatu pengetahuan terhadap subjek pada saat tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif ini untuk mempelajari secara mendalam bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang guru yang mengalami secara langsung literasi finansial pada anak usia dini. Peneliti

hendak menggambarkan fakta secara apa adanya dari pengalaman tersebut tanpa melakukan manipulasi tindakan, yang kemudian akan disajikan secara deskriptif, yang berarti menggambarkan data dalam bentuk kata-kata secara apa adanya sesuai dengan fakta lapangan untuk kemudian diinterpretasi. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperoleh gambaran peran guru dalam mengembangkan literasi finansial pada anak usia dini.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lima partisipan yang berada di daerah Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Adapun subjek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi. Sumber data yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sample* yang fokus pada informan-informan terpilih untuk studi yang bersifat mendalam. Dalam Sugiyono (2020) disebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Carpenter (dalam Darajat dan Barnawi, 2018) menyatakan teknik *purposive sampling* yaitu setiap orang yang mempunyai pengalaman tentang fenomena yang sedang diteliti berhak menjadi partisipan.

Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil lima subjek penelitian sebagai informan yang berprofesi guru di lembaga PAUD di Wilayah Rancaekek, Kabupaten Bandung. Adapun pertimbangan yang peneliti pilih diantaranya informan merupakan masyarakat dengan profesi guru PAUD yang telah menerapkan literasi finansial pada anak usia 5-6 tahun.

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di sekolah, agar memberikan kenyamanan bagi partisipan selaku seorang guru. Sehingga pada saat wawancara berlangsung, tercipta kondisi yang natural sebagai salah satu syarat dari penelitian fenomenologi.

### **3.3 Definisi Operasional**

Beberapa definisi operasional dalam penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pengembangan Literasi Finansial Pada Anak Usia 5-6 Tahun” perlu mendapat penjelasan agar terfokus, sebagai berikut:

### 1. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dilakukan oleh guru baik perilaku maupun sifat dalam melakukan literasi finansial pada anak usia dini. Hal itu meliputi bagaimana cara atau langkah-langkah guru mengenalkan kebutuhan, keinginan, dan konsep-konsep sosial finansial pada anak usia dini.

### 2. Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan salah satu dari literasi dasar yang harus dikuasai. Sebab itu, literasi finansial sudah dicanangkan secara khusus dalam Kurikulum 2013 PAUD sebagai pendidikan sosial finansial. Dimana dalam pembelajaran literasi finansial pada anak usia dini bukan tentang menghafal nilai mata uang. Namun lebih utama dari itu adalah penanaman sikap sosial dan tanggungjawab finansial sejak dini. Sehingga akan menjadi bekal untuk masa yang sedang dan akan anak jalani dalam kehidupannya.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah rentang usia 0-6 tahun. Masa ini disebut juga sebagai *golden age* atau masa keemasan. Yang mana setiap karakter yang ditanamkan akan tumbuh dalam dirinya. Adapun pada topik penelitian ini yang dilibatkan adalah literasi finansial pada anak dengan usia 5-6 tahun.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam penelitian untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan terkait dengan peran guru dalam mengembangkan literasi finansial pada anak usia 5-6 tahun. Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai *human instrument* atau dapat dikatakan peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang menjadi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, hal tersebut dilakukan agar data yang didapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan.

## 1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada subjek (guru) yang melakukan literasi finansial pada anak usia 5-6 tahun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2020) bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), dimana dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka dan peneliti tetap menyediakan instrument pedoman wawancara sebagai rambu-rambu arah penelitian. Selain itu, alat bantu berupa buku, alat tulis, perekam audio juga digunakan untuk menjaga keaslian data dari informan saat di lapangan. Hal ini sejalan dengan Speziale dan Carpenter (dalam Ardiani, 2011) bahwa wawancara semi terstruktur dan pertanyaan bentuk terbuka memberikan kebebasan dan keleluasaan yang lebih besar dalam jawaban dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain. Berikut adalah instrument wawancara dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Apakah literasi finansial yang Ibu ketahui?	
Bagaimana indikator literasi finansial pada anak usia dini?	
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi finansial melalui bermain di Sekolah?	
Media apa saja yang digunakan untuk pengembangan literasi finansial?	

Bagaimana peran guru dalam pembelajaran literasi finansial pada anak?	
Kendala apa saja yang ditemukan?	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung setelah mengumpulkan data dari setiap partisipan. Setelah data dikumpulkan, langkah pertama yang dilakukan adalah *intuiting* yaitu peneliti mendengarkan penjelasan dari partisipan, kemudian hasil rekaman disimak dan dipelajari berulang-ulang sampai mendapat kejelasan terkait pengalaman guru mengembangkan literasi finansial pada anak. Selanjutnya, *analyzing* yaitu peneliti mengidentifikasi pengalaman guru dalam mengembangkan literasi finansial dan memadukan hubungan atau keterkaitan data dengan fenomena yang ada, kemudian dianalisis. Langkah berikutnya adalah *describing* yakni peneliti menuliskan secara deskriptif dengan jelas tentang pengalaman guru dalam mengembangkan literasi finansial anak usia dini (Macnee dalam Ardiani, 2011).

Adapun proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan hasil wawancara. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa rekaman wawancara audio yang didengarkan kembali, lalu peneliti menuliskan apa adanya, kemudian dibuat transkrip wawancara. Kemudian data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Aktivitas pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam proses mengumpulkan data dan informasi dari partisipan. Sebagaimana telah dijelaskan pada poin sebelumnya, wawancara merupakan teknik agar data yang diperoleh mendalam dan tanpa manipulasi tindakan oleh peneliti.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan kesimpulan akhir (Sugiyono, 2020). Maka dari itu, data yang telah peneliti kumpulkan, kemudian dirangkum dengan memfokuskan data yang ada pada tema sehingga didapat gambaran yang lebih jelas terkait peran guru dalam mengembangkan literasi finansial anak usia dini. Adapun dalam proses reduksi data, terdapat beberapa langkah untuk membuat tema yang terfokus merujuk pada pernyataan Alwasilah (2012) sebagai berikut:

### a. Pengkodean

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan catatan lapangan berdasarkan kode-kode yang dapat memudahkan peneliti dalam menjawab permasalahan. Hal itu terkait persepsi, cara atau langkah-langkah dan hambatan yang dialami guru pada saat mengembangkan literasi finansial pada anak usia dini.

### b. Menyusun Draft *Selective Coding*

Berdasarkan hasil dari pengkodean, peneliti menyusun kode-kode ke dalam daftar mengacu pada data yang dihimpun. Menyeleksi kode ini diperlukan untuk memperoleh kategori inti.

### c. Focus Coding

Kode yang telah dikategorisasikan sebelumnya, kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan atau maksud yang sama.

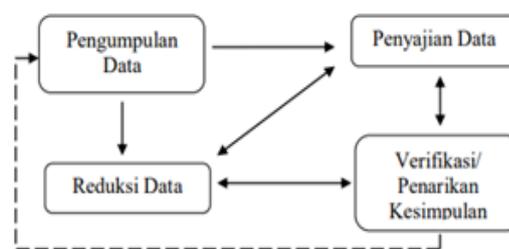
## 3. Penyajian Data

Penyajian data artinya usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan. Biasanya data kualitatif menggunakan teks narasi. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2020). Maka, semua data dan informasi yang telah direduksi, kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif secara terperinci.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti. Dimana penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan aktivitas yang menentukan terjawabnya rumusan masalah atau tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berarti temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Suatu deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya samar menjadi jelas. Berikut adalah skema dari analisis data model Miles dan Huberman:

Teknik Analisis data menurut Miles and Huberman (1984)



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber: Analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020)

### 3.6 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan guru sebagai partisipan, sehingga memerlukan pertimbangan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, isu etik berguna untuk menguraikan pertimbangan yang dilakukan peneliti. Menurut Cresswell (2015) menyatakan bahwa beberapa prosedur penelitian sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Etis dalam Penentuan Masalah

Masalah yang ditentukan dalam penelitian dapat diidentifikasi dari adanya fenomena yang timbul di masyarakat. Penentuan masalah dalam penelitian harus memiliki alasan rasional atas urgensi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada fenomena pengembangan literasi finansial yang dilakukan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun.

#### 2. Prosedur Etis dalam Penentuan Tujuan dan Rumusan Masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang melibatkan partisipan, yakni dengan menginformasikan terlebih dahulu maksud dan tujuan

penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menyampaikan kepada guru dan kepala sekolah di Sekolah Alam Pelopor berupa surat izin penelitian.

### 3. Prosedur Etis dalam Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan partisipan, maka beberapa hal yang menjadi prosedur etis pada poin ini diantaranya: a) Persetujuan subjek penelitian; b) Respek pada lokasi penelitian; c) Mutualisasi antara peneliti dengan partisipan; d) Kehati-hatian dalam pengumpulan data melalui wawancara; e) Menjaga privasi partisipan

### 4. Prosedur Etis Analisis dan Interpretasi Data

Dalam hal ini, peneliti semestinya menjaga kepemilikan data, karena data yang bersifat rahasia. Selain itu, peneliti juga memastikan informasi benar-benar akurat.

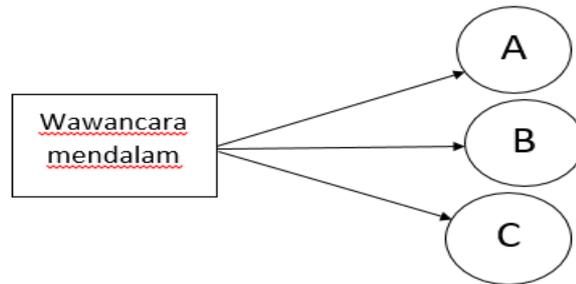
### 5. Prosedur Etis dalam Menulis dan Melaporkan Hasil Penelitian

Dalam melaporkan hasil penelitian, perlu memperhatikan beberapa faktor, diantaranya: a) Penggunaan bahasa; b) Mengutamakan kejujuran; c) Publikasi.

## **3.7 Uji Keabsahan Data**

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2020) terdapat tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun teknik dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam kepada sumber data atau partisipan yang merupakan seorang guru PAUD. Dimana guru PAUD yang dimaksud telah menerapkan literasi finansial pada anak usia 5-6 tahun. Terkait triangulasi sumber, lebih rinci pada gambar 3.2.



*Gambar 3.2 Skema Triangulasi Sumber*

*Sumber: Triangulasi dalam Sugiyono (2020)*

Pada gambar di atas, terlihat gambaran triangulasi sumber, dimana Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa keterangan skema tersebut adalah pengumpulan n data dengan satu teknik pada bermacam-macam sumber data A, B, C. Stainback (dalam Sugiyono, 2020) juga menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.